

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Secara biologis lanjut usia ialah orang yang mengalami proses penuaan yang dimulai dengan penurunan fungsi organ-organ, termasuk tulang dan otot. Penurunan massa tulang dan otot akan menyebabkan penurunan kemampuan seseorang untuk menjaga keseimbangan yang dapat menyebabkan seseorang jatuh. Menua atau menjadi tua merupakan keadaan yang terjadi pada seluruh manusia. Proses menua merupakan proses yang terjadi sepanjang hidup, diawali dengan menjadi anak-anak, menuju dewasa, kemudian menjadi tua. Menua merupakan suatu proses alamiah (Nugroho, 2008).

Pada proses penuaan, terjadi penurunan kemampuan dalam berbagai organ, fungsi, dan sistem tubuh yang terjadi pada umumnya menjadi ciri dari proses menua yang akan tampak setelah berusia 60 tahun. beberapa penyakit yang sering muncul yaitu penyakit yang mengganggu keseimbangan lansia (Thamher, 2012). *Gout Arthritis* merupakan penyakit yang timbul akibat kadar asam urat dalam darah yang berlebihan. Yang menyebabkan kadar asam urat dalam darah berlebihan adalah produksi asam urat didalam tubuh lebih banyak daripada pembuangannya (Kertia, 2009).

Di dunia prevalensi penyakit *Gout Arthritis* mengalami kenaikan jumlah penderita hingga dua kali lipat antara tahun 1990-2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit *Gout Arthritis* mengalami peningkatan dan

mempengaruhi 8.3 juta (4%) penduduk orang Amerika (Zhu dkk, 2011 dalam Sun, 2014).

Hasil riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 7,3%, sedangkan berdasarkan daerah dengan penyakit sendi tertinggi dengan diagnosis dokter yaitu di Aceh sebesar 13,3%. Untuk daerah Jawa Timur berdasarkan diagnosis dokter sebesar 7,1%. Sementara hasil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo menyatakan penderita penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat pada tahun 2015 sebanyak 73.885 penduduk atau sekitar 20,68%. Untuk prevalensi penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Tresna Werdha Bahagia Magetan Asrama di Ponorogo pada tahun 2018 sebesar 4% dari 31 penghuni. Penderita *Gout Arthritis* dari tahun ke tahun semakin meningkat. Jika penyakit ini tidak ditangani secara tepat, gangguan yang ditimbulkan dikhawatirkan dapat menurunkan produktifitas kerja (Yenrina Rina, dkk. 2014).

Gout Arthritis terjadi karena adanya peningkatan kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi di dalam tubuh dapat disebabkan oleh konsumsi makanan mengandung tinggi purin secara berlebihan seperti daging, jeroan, kepiting, kerang, polong-polongan dan keju. Penggunaan obat-obatan seperti diuretik, aspirin dosis rendah, pirazinamid, etambutol, dan siklosporin dapat menurunkan ekskresi asam urat.

Kadar asam urat yang tinggi dapat menyebabkan kekakuan sendi yang berakibat lansia mengalami resiko jatuh. Jatuh merupakan suatu kejadian yang menyebabkan subyek yang sadar menjadi berada di permukaan tanah tanpa disengaja dan tidak termasuk jatuh akibat pukulan keras, kehilangan kesadaran, atau kejang. Kejadian jatuh yang dialami klien penderita *Gout Arthritis*

disebabkan oleh kekakuan sendi yang menyebabkan ekstremitas sulit untuk digerakkan (Stanley, 2006 dalam Hidayat, 2016).

Dampak dari penyakit *Gout Arthritis* tersebut dapat menyebabkan klien mengalami kesulitan dalam aktivitas sehari-hari seperti bangun dari tempat tidur, berdiri setelah duduk, berjalan ke tempat beribadah dan lainnya. Untuk itu pentingnya pemberian pegangan maupun alat bantu jalan untuk menopang klien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk itu peneliti ingin mengambil judul study kasus “Asuhan Keperawatan Lansia Penderita *Gout Arthritis* dengan Masalah Keperawatan Resiko Jatuh di Panti Sosial Tresna Werda Bahagia Magetan di Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Lansia penderita *Gout Arthritis* dengan Masalah Keperawatan resiko jatuh?

1.3 Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada lansia penderita *Gout Arthritis* dengan masalah Keperawatan resiko jatuh.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan lansia penderita *Gout Arthritis*.
- b. Menganalisis masalah keperawatan pada lansia penderita *Gout Arthritis*, terutama pada masalah Keperawatan resiko jatuh.
- c. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah literatur dalam bidang Keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, mengenai Asuhan Keperawatan Lansia Penderita *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan resiko jatuh.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Dapat menambah referensi untuk melakukan asuhan keperawatan khususnya pada klien lansia penderita *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan resiko jatuh.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Meningkatkan pelayanan pada klien penderita *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan resiko jatuh.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan resiko jatuh.